

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). “Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang kemudian dilakukan oleh siswa” (Asrori, 2012:5). Definsi lain menyebutkan “penelitian tindakan kelas juga diartikan sebagai salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah Susilo dkk (2012:1).

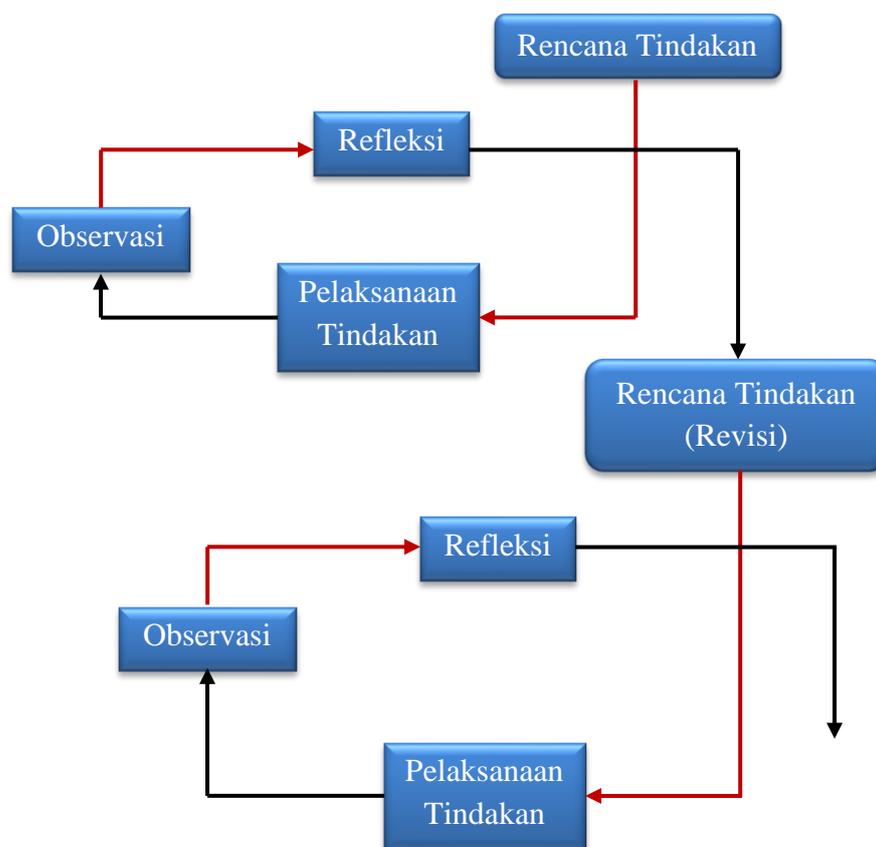
Menurut Aqib dkk (2009:4), karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

1. *An inquiry of partice from within* (penelitian berawal dari kekhawatiran guru akan kinerjanya).
2. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah merefleksi diri, bersifat sedikit longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya yaitu untuk memperbaiki pembelajaran.

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara menerapkan suatu metode baru yang dirasa memiliki

beberapa kelebihan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh yaitu kurangnya penggunaan inovasi pembelajaran yang berakibat rendahnya motivasi dan hasil belajar PAI siswa. Peneliti bermaksud memecahkan permasalahan tersebut dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) melalui penggunaan metode *the power of two* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh.

2. Desain Penelitian



Gambar 3.
Langkah-Langkah Pelaksanaan PTK

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama dalam setiap siklus antara lain: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tahapan tersebut diulang sampai dua kali, dengan catatan bahwa perencanaan pada siklus berikutnya harus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut. Agar lebih jelas, langkah-langkah PTK dalam setiap siklus meliputi :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan saat penelitian, diantaranya:

- 1) Menyusun RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan serta menyusun lembar kegiatan siswa.
- 3) Membuat nomor dada siswa sesuai urutan absen, untuk mempermudah dalam penilaian.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan di kelas yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk siswa.

a. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, guru akan melaksanakan pembelajaran melalui metode *the power of two* sesuai yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Selama proses pembelajaran guru akan mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

b. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap ini ini juga perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrument untuk kepentingan *triangulasi* data.

c. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang telah diperoleh selama melakukan pengamatan (observasi). Peneliti juga sebaiknya membicarakan bersama dengan guru yang bersangkutan tentang apa saja kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan pelaksanaan. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, dapat diperbaiki pada observasi selanjutnya yaitu siklus 2.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan untuk memperbaiki siklus I. Tahapan siklus II sama seperti siklus I. jika pada siklus II belum terjadi peningkatan, maka bisa dilanjutkan di siklus III.

Siklus bisa berhenti apabila keberhasilan sudah tercapai. “Apabila satu siklus belum menunjukkan perubahan ke arah perbaikan, kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas dengan hasil yang diperoleh” (Arikunto, 2008: 117).

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka melaksanakan perbaikan peningkatan motivasi dan hasil belajar pembelajaran PAI adalah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka melaksanakan perbaikan peningkatan motivasi dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah di SD Negeri Karangwuluh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, juga siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran PAI kelas IV SD Negeri Karangwuluh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan beberapa data yang akan diolah pada hasil dan pembahasan, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu :

1. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa Inggris “observation” yang berarti “pengamatan”. Sugiyono (2008:203), mengemukakan bahwa pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dengan teknik observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan lembaga, letak geografis, guru, kegiatan pembelajaran, keadaan peserta didik, dan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di SD Negeri Karangwuluh Kutoarjo Purworejo. Untuk meneliti kondisi tersebut dapat dilakukan observasi berpartisipasi yang melibatkan peneliti berperan serta dalam kegiatan mereka pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahami.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang akan diteliti, yaitu untuk memperoleh informasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan pihak yang dipandang

perlu. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti pada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.

Wawancara ini digunakan peneliti, untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah, keadaan siswa, maupun proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar serta mengukur sejauh mana siswa dapat bekerjasama dengan pasangannya yang merupakan tujuan dari metode belajar *the power of two*. Tes diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar PAI setelah menggunakan metode *the power of two* dalam pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, seperti: silabus, RPP, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, nama siswa, dan lain sebagainya.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data-data tertulis siswa yang akan diteliti sebagai bukti penelitian, meliputi: daftar nilai ulangan

harian PAI, daftar nilai hasil belajar siklus I dan II, dan foto-foto saat pembelajaran berlangsung

E. Instrumen Penelitian

Tabel 1.
Kisi-kisi Soal Tes Siklus I

No	Standar Kompetensi / kompetensi Dasar	Indikator	Jml Soal	Bentuk soal			
				PG		Isian	
				Jml	No	Jml	No
1. 2.	6. Membaca surah-surah Al-Qur'an 6.1 Membaca surah Al-Kautsar dengan lancar.	1. Membaca Q.S Al-Kautsar dengan lancar dan baik.	2	1	1	1	1
		2. Memahami hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S Al-Kautsar.	2	1	2	1	2
	6. Membaca surah-surah Al-Qur'an 6.2 Membaca surah An-Nasr dengan baik	3. Memahami makna dalam Q.S Al-Kautsar.	1	1	3	-	-
		4. Memahami isi kandungan Q.S Al-Kautsar.	1	1	4	-	-
		5. Membaca Q.S An-Nasr dengan lancar dan baik.	2	1	5	1	3
		6. Memahami hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S Al-Kautsar.	3	2	6,8	1	4

		7. Memahami makna dalam Q.S Al-Kautsar.	1	1	7	-	-
		8. Menjelaskan isi kandungan yang terdapat dalam Q.S An-Nasr.	1	1	8	-	-
		9. Mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Q.S An-Nasr.	2	1	10	1	5
Jumlah				10		5	

Tabel 2.
Kisi-kisi soal siklus II

No	Standar Kompetensi / kompetensi Dasar	Indikator	Jml Soal	Bentuk soal			
				PG		Isian	
				jml	no	jml	no
1.	7. Mengenal malaikat dan tugasnya 7.1 Menjelaskan pengertian malaikat	1. Siswa mampu menjelaskan pengertian iman kepada malaikat	3	2	1, 7	1	1
		2. Siswa mampu menjelaskan pengertian makhluk ghaib.	1	2	2, 5	-	-
		3. Siswa mampu menyebutkan sifat-sifat malaikat	3	1	3	1	2
		4. Siswa mampu	2	1	4	1	3

		menuliskan dalil tentang malaikat.					
2.	Mengenal malaikat dan tugasnya	1. Siswa mapu menuliskan nama-nama malaikat.	3	2	6, 9	1	4
	7.2 Menyebutkan nama dan tugas malaikat	2. Siswa mampu memahami tugas-tugas malaikat.	3	2	8, 10	1	5

Tabel 3.
Lembar observasi motivas belajar siswa

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Siswa rajin mencatat materi yang diberikan oleh guru.			
2.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi.			
3.	Siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas.			
4.	Siswa berani mengeluarkan pendapat atau mengemukakan ide.			
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri.			
6.	Siswa rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.			
7.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan.			
8.	Siswa bersikap antusias saat			

	pembelajaran sedang berlangsung.			
9.	Siswa ikut berpartisipasi ketika diskusi sedang berlangsung.			
10.	Siswa disiplin selama pembelajaran berlangsung			

Selain mengamati motivasi belajar siswa, peneliti juga mengamati aktivitas guru ketika mengajar. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan guru bisa semakin baik. Adapun kisi-kisi observasi kegiatan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Kisi-kisi observasi kegiatan guru

No	Aspek yang diamati	No item
1.	Pra pembelajaran	1,2
2.	Kegiatan awal pembelajaran	3,4
3.	a. Penguasaan materi	5,6,7,8
	b. Strategi pembelajaran	9,10,11,12,13,14,15,
	c. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	16,17,18,19,20
	d. Pembelajaran yang dapat memacu keterlibatan peserta didik.	21,22,23,24,25
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	26,27
	f. Penggunaan bahasa yang baik dalam pembelajaran	28,29,30
4.	Kegiatan Penutup	31,32,33,

Keterangan :

4 = melakukan dengan baik

3 = melakukan dengan cukup baik

2 = melakukan dengan kurang baik

1 = tidak melakukan

Nilai akhir = jumlah skor

Tabel 5.
Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Skor	Kualifikasi
1.	113-132	A
2.	97-112	B
3.	81-96	C
4.	<81	D

(Sumber : Jurnal pendidikan:2011)

F. Analisis data

Agar data yang terkumpul memiliki informasi yang bermakna, maka data tersebut perlu dianalisis. “Analisis data adalah proses menyusun dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan sebuah hipotesis” (Moleong, 2006:280).

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menganalisis data dengan dua langkah, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif digunakan untuk menganalisis data non-tes berupa : hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung akan dianalisis dengan deskripsi. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan segala perilaku semua objek penelitian dan perubahan

tindakan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *the power of two*. Kualifikasi hasil observasi motivasi belajar menurut Iskandar (2008:93) adalah sebagai berikut :

1. Analisis data observasi

a. Menghitung rata-rata observasi

$$Me = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan : Me = Rata-rata

\sum = Jumlah (Epsilon)

x_1 = Nilai x ke 1 sampai n

n = jumlah individu (Sugiyono, 2014:49)

b. Menghitung persentase motivasi belajar

Setelah mengetahui nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik, dilanjutkan dengan menghitung persentasi motivasi belajar yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Kualifikasi hasil observasi motivasi belajar menurut Iskandar (2008:93) adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Kualifikasi Hasil Observasi Motivasi Belajar PAI kelas IV

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20 %	Sangat Rendah

2. Analisis data tes

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini. (Zainal *et al.*, 2009 40-41).

a. Penilaian tugas dan tes

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan : X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$: Jumlah siswa

b. Persentase untuk ketuntasan belajar

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk bahan refleksi guna melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Tingkat keberhasilan siswa menurut Aqib dkk (2009:4), sebagai berikut.

Tabel 7.
Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %

Tingkat keberhasilan	Keterangan
>80%	sangat tinggi
60-79%	tinggi
40-59%	sedang
20-39%	rendah
<20%	sangat rendah

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Aqib dkk (2009:4) adalah apabila:

1. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa adalah 75% dalam kategori tinggi.
2. Indikator dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar mendapatkan nilai standar minimal yaitu ≤ 75 .